

## **IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN PROFESI GURU**

**Agustinus Beni<sup>1</sup>, Arifin<sup>2</sup>, Mani Frestati Broto<sup>3</sup>**  
Universitas Terbuka<sup>1,3</sup>, Universitas Tanjungpura<sup>2</sup>  
sman3tempunak@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data Sekunder berupa dokumen data-data yang mendukung untuk memperkuat Analisis Kebijakan Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu. Hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan MGMP, PKB, Diklat, pengembangan kurikulum dari ketiga sekolah tersebut masih kurang, karena tidak semua guru-guru dikirim dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Serta kurangnya kesiapan kompetensi professional guru pada sektor pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi; Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru adalah pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap materi ajar, dan kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai penunjang menjadi guru professional; Upaya terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru sudah dilaksanakan terkait pelaksanaan PKB, MGMP, pengembangan kurikulum, diklat pada tingkat sekolah, daerah, maupun provinsi tetapi pencapaian tersebut belum sepenuhnya maksimal. Simpulan, analisis ini berdampak pada terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik, meningkatkan kinerja dan kualitas guru untuk menjadi guru yang professional, dan terwujudnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Kata Kunci : Kebijakan Sekolah, Profesi Guru.

### **ABSTRACT**

*This research describes the policy implementation for increasing teacher professionalism at SMA Negeri 1 Ketungau Hulu. This type of research is qualitative descriptive research. Secondary Data is in the form of supporting data documents to strengthen School Policy Analysis in Increasing the Professionalism of Teachers at SMA Negeri 1 Ketungau Hulu. The results of the research, the implementation of MGMP, PKB, Education and Training activities, and curriculum development in these three schools is still lacking because not all teachers are sent to these activities. As well as the lack of readiness of teachers' professional competence in the sector of self-development and the use of technology, information, and communication; The obstacles faced in the implementation of increasing teacher professionalism are continuous professional development, namely a lack of teacher understanding of teaching material, and a lack of opportunities to take part in training to support becoming a professional teacher; Efforts to address the obstacles faced in the implementation of increasing teacher professionalism have been carried out regarding the implementation of PKB, MGMP, curriculum development, and training at the school, regional, and provincial levels but these achievements have not been fully maximized. In conclusion, this analysis has an impact on creating better education implementation, improving the*

*performance and quality of teachers to become professional teachers, and realizing public understanding of the importance of education.*

*Keywords: School Policy, Teaching Profession.*

## PENDAHULUAN

Guru sebagai suatu profesi harus selalu berkembang. Pengembangan profesionalisme guru terutama harus didasarkan pada kebutuhan individu guru itu sendiri selain kebutuhan institusi dan kelompok guru. Menurut Danim (2002), pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi, karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya (Rulinawaty et al., 2023).

Upaya pengembangan profesionalisme guru perlu terus dilakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka yang berhubungan dengan tugasnya selalu mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan. Berbagai model pengembangan sebenarnya sudah dikemukakan oleh banyak ahli pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan guru (Rulinawati et al., 2024). Oleh karena itu, tulisan ini membahas mengenai berbagai model pengembangan profesionalisme guru yang dapat dimanfaatkan guru sesuai dengan kebutuhan. Keefektifan masing-masing model tersebut tergantung kepada situasi dan kondisi yang melingkupi guru tersebut. Berbagai macam model tersebut akan memberikan pilihan kepada guru untuk meningkatkan pengembangan profesinya.

Pengembangan profesional guru seyogyanya bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan. Program pengembangan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru. Menurut Permenneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, unsur kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan meliputi: **pengembangan diri**, dapat dilakukan dengan melalui diklat fungsional dan/atau kegiatan kolektif guru meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesionalitas guru, misalnya lokakarya atau kegiatan bersama, keikutsertaan pada kegiatan ilmiah dan kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru; **publikasi Ilmiah**, terdiri atas: presentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru, **karya inovatif**, misalnya penemuan teknologi tepat guna, penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi. Ketiga macam pengembangan tersebut dilaksanakan guru secara berkelanjutan agar profesionalisme guru tetap terjaga dan meningkat.

Fenomena profesionalitas guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu merupakan tantangan terkait dalam pengorganisasian program peningkatan profesi guru dengan rendahnya mutu SMA Negeri 1 Ketungau Hulu saat ini yang diidentifikasi menjadi penghalang upaya peningkatan mutu SMA Negeri 1 Ketungau Hulu untuk bersaing di era globalisasi. Salah satu hambatan dalam interpretasi implementasi program peningkatan profesi guru di SMA Negeri Ketungau Hulu adalah pengembangan profesionalitas guru terutama dalam jabatan yang berjalan selama ini ditengarai kurang berjalan efektif, kualifikasi akademis dan kelayakan guru masih dibawah standar untuk melakukan tugas pembelajaran sehingga dirasakan belum cukup memadai (Rulinawaty et al., 2023).

Aplikasi dalam implementasi program peningkatan profesionalitas guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu diidentifikasi kurang baik untuk mampu mengelola praktik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa, karena dilihat dari keprofesionalan guru dalam segi penguasaan materi ajar, dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar siswa masih berada di bawah standar yang sesuai dengan yang sudah diamanatkan dalam Undang-undang guru dan dosen dan sesuai proses pada kebijakan publik yaitu formulasi, implementasi dan evaluasi (Rulinawaty, 2013). Mutu SMA Negeri 1 Ketungau Hulu di era globalisasi perlu diadakan evaluasi mengikuti arus perkembangan zaman yang berkembang dengan pesat, agar dapat mengimbangi antara perkembangan iptek dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan imtaq dalam konteks pendidikan. Di samping itu, faktor yang mempengaruhi implementasi program peningkatan profesi guru terkait dengan biaya yang juga dipengaruhi oleh faktor geografis, dimana jarak wilayah yang ada di Kecamatan Ketungau Hulu cukup jauh dan sulit sehingga memakan biaya yang cukup besar.

Pendidikan yang berbasis teknologi saat ini dalam penyampaianya terbukti dengan adanya LCD, laboratorium bahasa dan lain sebagainya. Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan mutu SMA Negeri 1 Ketungau Hulu sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas budaya setempat merupakan tuntutan yang makin mendesak dan tidak dapat dihindari berkaitan dengan era globalisasi dengan berbagai karakteristiknya. Namun masalah profesionalitas guru belum dapat memenuhi kebutuhan pengguna pendidikan, seperti tuntutan delapan standar pendidikan khususnya standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, belum terpenuhi seutuhnya sehingga menjadi masalah penting dalam peningkatan mutu SMA Negeri 1 Ketungau Hulu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu. Manfaat yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu yang mana program yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam membantu masyarakat tersebut dalam Implementasi kebijakan Penyaluran Tunjangan Terpenting, untuk meningkatkan kinerja guru terutama kinerja Guru SMAN, Kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui atau yang terlibat langsung di dalam implementasi kebijakan penyaluran tunjangan guru terpenting untuk meningkatkan kesejahteraan guru dalam rangka mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan. Alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, pengorganisasian data dan interpretasi data sehingga diperoleh kesimpulan sementara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengorganisasian Progam Peningkatan Profesi Guru SMAN 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang**

Organisasi profesi adalah sekelompok orang dengan kemampuan khusus yang menjadi ciri khas suatu disiplin ilmu tertentu. Ini disebut sifat karena bidang tersebut diperoleh dengan cara khusus daripada diperoleh secara tidak sengaja oleh seseorang. Tentu saja, pada kenyataannya, pekerjaan profesional yang melayani masyarakat membutuhkan organisasi yang anggotanya adalah orang-orang dengan pekerjaan dan keterampilan yang sama (Rulinawaty, Aripin, et al., 2020).

Hasil wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat menyatakan Bahwa :

*Organisasi guru adalah wadah yang berperan sebagai tempat penampungan dan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang dipecahkan bersama. Sebagai sebuah organisasi, profesi guru memiliki sistem yang menjaganya tetap harmonis setiap saat. Komponen sistem yang tidak mengikuti atau tidak cocok akan ditolak. Praktik organisasi adalah bahwa anggota yang mencoba melanggar aturan permainan organisasi dapat diperingatkan atau bahkan dipecat.*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi profesi guru adalah wadah bagi kelompok orang yang memiliki keahlian dan keterampilan pendidikan, yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang relatif lama, dan dilaksanakan di lembaga tertentu.

Hasil wawancara dengan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sintang serta Kepala sekolah SMAN 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa:

*Organisasi profesi pendidikan bertindak sebagai penghubung bagi semua anggota profesi untuk menjalankan profesinya dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kelayakan kerja profesi ini.*

Fungsi Pemersatu Lahirnya organisasi profesi tidak lepas dari motif yang mendasari, dorongan yang mendorong para profesional untuk menciptakan organisasi profesional. Motivasi sangat beragam, dan ada pula yang lebih bersifat sosial, politik, ekonomi, budaya (budaya) dan filosofis (gagasan) tentang sistem nilai. Motivasi dapat dibagi menjadi dua bidang: motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Rulinawaty, Samboteng, et al., 2020). Profesional pada dasarnya dimotivasi oleh keinginan mereka untuk menjalani kehidupan yang layak yang konsisten dengan tanggung jawab profesional mereka. Namun secara eksternal didorong oleh tuntutan pengguna jasa dalam profesi yang semakin kompleks (kompleks). Kedua motif tersebut merupakan tantangan bagi para profesional pada saat yang bersamaan dan secara teoritis sangat sulit untuk dipelajari dan dipecahkan secara individu.

Hasil wawancara dengan Guru dan Ketua komite sekolah SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa :

*Fungsi Peningkatan Kemampuan Profesional Khususnya, untuk meningkatkan kapasitas profesional orang yang mengemban profesi guru ini. Fungsi ini secara jelas tertuang dalam PP No. 38 Tahun 1992, Pasal 61, yang isinya sebagai berikut: Pendidik dapat membentuk hubungan profesional sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan karier, kemampuan, hak profesi, harkat martabat, dan kesejahteraan*

*tenaga kependidikan. Bahkan dalam UUSPN 1989 pasal 31; Pada ayat 4 disebutkan bahwa pendidik harus berupaya mengembangkan kompetensi profesional sesuai dengan tuntutan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan negara.*

### **Interpretasi Progam Peningkatan Profesi Guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang**

Profesi sebagai “*informend responsiveness*” (sikap yang bijaksana) serta pelayanan/pengabdian yang dilandasi oleh keahlian, teknik dan prosedur yang mantap serta sikap kepribadian tertentu. Hasil wawancara dengan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sintang serta Guru di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu kabupaten Sintang menyatakan bahwa :

*Profesi sebagai pekerjaan yang dalam pelaksanaan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian (ekspertise) menggunakan teknik-teknik ilmiah dan didedikasi tinggi. Keahlian ini diperoleh dari lembaga pendidikan khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggung jawabkan. Dari kedua defenisi diatas dapat ditarik benang merah bahwa seseorang yang bekerja secara profesional adalah yang bekerja dengan memberikan pelayanan yang didasari oleh prosedur yang mantap yang menjadikan orang tersebut benar-benar (ekspert) dibidangnya.*

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Menyatakan Bahwa :

*Pengembangan profesi guru sebagai suatu proses untuk membantu organisasi atau individu dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sistem pengembangan profesi yang baik harus melibatkan satu set strategi yang dapat membantu individu atau organisasi untuk lebih efektif dalam melaksanakan pencapaian individu atau visi, misi dan tujuan organisasi. Pengembangan profesi guru merupakan salah satu bagian dari Langkah-langkah manajemen sumber daya manusia yang pada dasarnya adalah peningkatan kualitas kompetensi guru.*

Selanjutnya untuk mengetahui program pengembangan menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa :

*Dalam melaksanakan program pengembangan, pelaksana pengembangan hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis belajar tentang kebutuhan, tujuan, sasaran, isi, dan prinsip belajar agar pelaksanaan program tidak sia-sia. Pengembangan disini dimaksudkan pada perihal usaha untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoretis, konseptual dan moral dalam jangka waktu yang panjang.*

Hasil wawancara dengan Guru dan Ketua Komite Sekolah di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu menyatakan bahwa:

*Memfasilitasi berarti mempromosikan atau membuat sesuatu terjadi dengan mudah dan dapat dilakukan oleh orang lain.*

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah Di SMA Negeri 1 Ketugau Hulu menyatakan bahwa :

*Dalam manajemen sekolah efektif menyatakan bahwa bekerja bukan hanya mengenai cara memenuhi kebutuhan biologis semata melainkan berkerja merupakan persoalan eksistensial melalui mana setiap karyawan menjadi individu yang terus menerus berusaha memperbaharui kemampuan-kemampuan profesional, sosial dan kepribadiannya.*

Dari pernyataan mengenai persektif guru diatas menganggap bekerja sebagai guru bukan hanya sekedar mengejar kebutuhan materil belaka. Tapi lebih dari itu, guru bekerja dengan cara terus belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya menuju guru profesional. Hasil wawancara dengan dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Ketua Komite Sekolah di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu menyatakan bahwa :

*Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi guru merupakan kelayakan guru untuk menjalankan tugas, kemampuan dalam mengajar merupakan salah satu faktor penting bagi guru dalam melaksanakan dan menjalankan tugasnya dengan baik.*

Dengan kata lain seorang guru profesional akan menampakkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh sikap kepribadian tertentu karena dilandasi oleh podoman-pedoman tingkah laku khusus (kode etik). Kompetensi yang dimaksud adalah, kompetensi profesional guru, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat menyatakan bahwa :

*Syarat dari suatu profesi adalah lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dari pada kepentingan pribadi. Seorang profesional membutuhkan waktu yang panjang untuk mencurahkan fikiran dalam mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengetahuan yang mendukung keahliannya. Memiliki kualifikasi tertentu yang menjadi syarat dalam keanggotaannya dalam profesi. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.*

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa :

*Seorang guru harus mempunyai kompetensi antara lain ;Kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari masyarakat global. Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara koperatif dan bertanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat. Kapasitas kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis. serta Keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.*

Guru merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan .oleh karna itu untuk menjadi seorang guru wajib memenuhi kualifikasi yang wajib di miliki oleh seorang guru. Hasil wawancara dengan kepala Sekolah dan ketua Komite sekolah di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa :

*Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, kompetensi guru dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Kompetensi kognitif yaitu kemampuan dalam bidang intelektual, seperti kemampuan belajar mengajar dan*

*tingkahlaku individu Kompetensi afektif yaitu kesiapan dan kemampuan guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan tugas profesinya, seperti menghargai pekerjaannya dan mencintai mata pelajaran yang diampunya. Kompetensi perilaku, yaitu kemampuan dan prilaku, seperti membimbing dan menilai. Berdasarkan beberapa kompetensi guru yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya agar memiliki kompetensi yang baik sehingga benar-benar bisa menjadi agen perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan.*

Konsep pengembangan profesi guru didasari pada kesadaran bahwa setiap orang mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan bekerja lebih produktif dalam dunia pendidikan. Tanggung jawab memulai pelatihan adalah tanggung jawab semua pihak membutuhkan pelatihan tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa semua unsur pendidikan sebenarnya adalah pihak yang bertanggung jawab untuk memulai dan melaksanakan pelatihan. Hasil wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang serta Ketua Komite Sekolah di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa :

*Tanggung jawab untuk memulai dan melaksanakan pelatihan bisa diawali dari guru itu sendiri, atasan langsung atau kepala sekolah hingga pihak-pihak lain yang ada dalam birokrasi pendidikan ditingkat daerah dan pusat. Dalam Mustari, P2TK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ada tiga tugas yang harus dilakukan oleh guru profesional, yaitu: Mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah Serta Mengembangkan keprofesionalan.*

Dari ketiga tugas guru profesional yang telah dirumuskan diatas, terdapat poin penting bahwa tugas guru sebagai individu yang terkait langsung dengan pendidikan bukan hanya mengajar, mendidik, membimbing, melatih peserta didik dan membantu berbagai program yang dilaksanakan oleh sekolah saja, akan tetapi guru juga memiliki tugas penting untuk terus-menerus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya dalam mengajar sebagai guru profesional. Selanjutnya, kepala sekolah merupakan salah satu orang yang memiliki kepentingan besar dalam mengatur pelatihan bagi guru-gurunya. Sebagai manajer disekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan disekolah yang dipimpinnya berjalan dengan efektif dan efisien. Jika guru masih kurang kompeten dan kurang percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maka dapat dipastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik, maka seorang kepala sekolah perlu melaksanakan pelatihan bagi guru-gurunya.

Hasil wawancara dengan Ketua Komite sekolah serta Siswa /Siswi di sekolah SMA Negeri 1 ketungau Hulu menyatakan bahwa :

*Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu mengembangkan, memberdayakan, dan memberi motivasi, maupun kebutuhan lain yang pantas didapatkannya kepada bawahan untuk membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tujuan seklolah dapat tercapai. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam upaya peningkatan*

*kompetensi guru sehingga menjadi kompeten atau ekspert dan bekerja secara profesional.*

Agar dapat mendorong terciptanya sekolah efektif dengan kualitas output yang mumpuni, seorang kepala sekolah harus memiliki hubungan secara langsung dengan guru, karena jika kompetensi guru diperhatikan, akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas guru dalam mengajar dan peserta didik sebagai output pendidikan.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat menyatakan bahwa :

*Ditingkat pusat, ada sejumlah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja para guru, tenaga administrasi sekolah dan kepala sekolah melalui program pelatihan. Lembaga-lembaga ini memiliki banyak program pelatihan untuk memenuhi kebutuhan akan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dibidang pendidikan. Di tingkat daerah ada pula dinas pendidikan dan lembaga penjamin mutu pendidikan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan pelatihan. Tugas utama mereka adalah memastikan bahwa setiap sekolah menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik.*

### **Aplikasi Program Peningkatan Profesi Guru SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang**

Guru merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah sekolah, karena perannya dinilai sangat signifikan dalam pencapaian tujuan sekolah. Hal tersebut memungkinkan sekolah untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten sintang Sebagai Berikut :

*Adanya program pengembangan guru sangatlah penting untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki tersebut sehingga dapat dikatakan guru yang profesional. Implementasi program pengembangan guru berfungsi sebagai proses transformasi guru. Para guru yang memiliki kekurangan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari diubah menjadi guru yang berkemampuan, berkeahlian dan berketerampilan sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.*

Program tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru guna menunjang pekerjaan saat ini maupun di masa yang akan datang.

Hasil wawancara dengan Guru di sekolah SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang sebagai berikut :

*Program pengembangan guru yang dilakukan oleh sekolah berkaitan dengan kegiatan pelatihan, seminar dan workshop.*

Dalam hal ini sekolah memiliki program pengembangan guru baik internal maupun eksternal yang telah dilaksanakan pada tahun 2021-2022. Adapun penjelasan lebih lanjut terhadap program pengembangan tersebut, Program pengembangan guru secara internal terdapat pada rencana dan anggaran sekolah yang sudah dilaksanakan, yaitu: penyusunan program KBM yang di dalamnya terdapat workshop pembuatan silabus dan RPP; pelatihan komputer; dan MGMP dalam lingkup sekolah. Program pengembangan guru secara eksternal, yaitu: MGMP; seminar Bahasa dan seminar peningkatan profesionalisme guru dan dosen serta; pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang serta Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa :

*Program pengembangan guru merupakan suatu keharusan mutlak yang menjadi kebutuhan pada setiap sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang dimilikinya sehingga perlunya kepala sekolah dalam melaksanakan program pengembangan tersebut berdasarkan pada langkah- langkah atau proses yang dikemukakan bahwa harus menetapkan sasaran terlebih dahulu, menetapkan materi/kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana, menetapkan jumlah peserta yang mengikuti, pelatih yang ahli dan diakhiri dengan evaluasi.*

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Menyatakan bahwa :

*Untuk mengetahui bagaimana implementasi program pengembangan guru yang dilaksanakan oleh sekolah, sebagai berikut Penyusunan Program KBM, Bentuk dari kegiatan ini yaitu rapat kerja dan workshop yang dimasukkan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam pembuatan silabus dan RPP Kegiatan dalam penyusunan program KBM semata-mata diberikan kepada guru hanya untuk menambah pengetahuan guru serta dapat mempraktekkan silabus dan RPP yang di dalamnya berisi tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa serta proses pelaksanaan pembelajaran sehingga guru mengerti bagaimana membuat silabus dan RPP yang baik dan benar serta mampu mengembangkannya.*

Adapun kegiatan ini dilakukan pada rapat kerja sebagai pembimbingan terhadap guru. Kegiatannya dilaksanakan pada rapat kerja di sekolah setiap tahunnya dengan melibatkan guru sebagai peserta tentunya. Rencana dari kegiatan ini pada bulan Juni 2022 dilaksanakan pada 21 Juni-awal Juli 2022 di sekolah yang diikuti oleh semua guru. Materi pada kegiatan ini mengenai kurikulum 2013 dengan mengundang 2 orang ahli bidang kurikulum dari Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP). Alasannya sebagai persiapan guru untuk mengenal kurikulum 2013 dan diharapkan dapat mempraktekkannya ke dalam pembelajaran. Narasumber menjelaskan seperti apa kurikulum 2013 dan setelah itu guru membuat silabus dan RPP. Evaluasinya dengan RPP yang dibuat oleh guru dinilai seminggu kemudian sebagai bahan pertimbangan mengenai silabus dan RPP yang dibuat guru perlu perbaikan atau tidak.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan program KBM terdapat workshop pembuatan silabus dan RPP agar guru mampu dalam membuat dan mengembangkan silabus dan RPP. Dan telah dilaksanakan dengan baik oleh semua guru dengan tujuan yang sangat baik pula agar guru mampu membuat silabus dan RPP dengan baik dan benar.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah Di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa :

*Pelatihan Komputer, Adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju membuat sekolah harus pandai untuk mengikuti arus zaman yang semakin canggih. Hal tersebut yang dirasakan pula oleh SMA Negeri 1 Ketungau Hulu dengan mengadakan pelatihan komputer untuk gurunya. Dengan adanya pelatihan ini memungkinkan para guru untuk menggunakan sumber belajar bagi siswa*

*selain buku pelajaran. Tujuan pelatihan komputer di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu untuk menambah pengetahuan cara menggunakan komputer dengan baik sehingga nantinya mengubah metode mengajar guru dengan metode ceramah dan dapat mengembangkannya dengan mencari materi ajar menggunakan internet. Hal tersebut menandakan bahwa pelatihan komputer yang diadakan sekolah bertujuan untuk mengubah metode mengajar guru yang selama ini menerapkan metode ceramah dengan memanfaatkan media komputer untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran.*

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan komputer yang dilaksanakan oleh sekolah bertujuan agar guru dapat mengoperasikan komputer dengan baik, walaupun hanya diwajibkan sebatas guru yang belum bisa menggunakan komputer saja. Akan tetapi guru yang berminat untuk ikut pelatihan komputer diberikan kesempatan juga untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan komputer tersebut terhenti dikarenakan faktor biaya yang dirasa sekolah sangat terbatas. Walaupun terhenti sekolah tetap memberikan pelatihan kepada guru melalui guru TIK sebagai pengajarnya.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa:

*Seminar Bahasa Indonesia serta peningkatan Profesionalisme Guru Persaingan dalam dunia pendidikan juga dirasakan oleh SMA Negeri 1 Ketungau Hulu dengan mengikutsertakan guru dalam seminar. Seminar tersebut berguna baik bagi guru maupun sekolah. Seminar bahasa Indonesia dan seminar peningkatan profesionalisme guru bertujuan untuk memberi kesempatan kepada guru untuk menambah wawasan dan kemampuan yang lain sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru. Dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dari seminar tersebut yaitu agar guru memiliki dan menambah wawasan/pengetahuan serta kemampuan yang mendukung tugasnya sebagai guru.*

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah melakukan pengembangan guru dengan sungguh-sungguh sebagaimana sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti seminar walaupun dalam pemilihannya bukan berdasarkan pada kebutuhan guru yang benar-benar membutuhkan sehingga yang diikuti hanya guru yang ingin mengikuti saja. Setelah itu kepala sekolah tidak melakukan evaluasi sebagai respon atas keterlibatan guru pada seminar tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa:

*MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada dalam satu wilayah. Ruang lingkup MGMP meliputi guru mata pelajaran pada SMA baik Negeri maupun swasta. Prinsip kerja dari MGMP ini merupakan kegiatan yang dilakukan “dari, oleh dan untuk guru”. Adanya program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para guru. Untuk itu, MGMP ini sangat penting dalam artian bahwa guru dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai guru.*

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan MGMP yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Ketungau Hulu selalu dilakukan rutin. Adapun kelemahannya pada peserta yang diikutsertakan hanya pada ketua koordinatornya saja

kemudian ketua koordinator tersebutlah yang membagi hasilnya kepada guru yang lain sehingga tidak semua guru dapat mendiskusikan masalahnya untuk mendapatkan solusi nyata.

Hasil wawancara dengan Guru dan Ketua Komite Sekolah Di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu Kabupaten Sintang menyatakan bahwa:

*Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk merubah pola pikir (mindset) dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan pendekatan dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik dan benar, adapun untuk kepala sekolah agar sekolah mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 secara efektif dan efisien. Dapat dijelaskan di atas bahwa sekolah dalam mengikutsertakan guru pada kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013 agar guru mampu mendalami kurikulum 2013 sehingga guru mampu mengimplementasikan kurikulum 2013. Evaluasi akan pelatihan implementasi kurikulum 2013 yang dihadiri oleh guru tidak dilakukan oleh pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan akan respon guru yang mengikuti pelatihan tersebut.*

Jadi, jelas bahwa pelatihan implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Ketungau Hulu sudah dilaksanakan dengan baik hanya saja kekurangannya pada tidak adanya evaluasi terhadap guru yang mengikuti kurikulum 2013 tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Program Peningkatan Profesi Guru di SMA Negeri 1 Ketugau Hulu Kabupaten Sintang, maka dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan MGMP, PKB, Diklat, pengembangan kurikulum dari ketiga sekolah tersebut masih kurang, karena tidak semua guru-guru dikirim dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Serta kurangnya kesiapan kompetensi professional guru pada sektor pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi,
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru adalah pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap materi ajar, dan kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai penunjang menjadi guru professional,
3. Upaya terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru sudah dilaksanakan terkait pelaksanaan PKB, MGMP, pengembangan kurikulum, diklat pada tingkat sekolah, daerah, maupun provinsi tetapi pencapaian tersebut belum sepenuhnya maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badrul, M. (2002). *Perencanaan pembangunan Daerah, Dalam Perspektif Otonomi Daerah*. Mataram : Badan Penerbit BAPPED Propinsi NTB.
- Danim, S. (2000). Pengantar studi penelitian kebijakan. *Jakarta: Bumi Aksara*, 89.
- Deni, A. (2023). Kebijakan Publik (Formulasi, Implementasi, Evaluasi, Dan Analisis). Cendikia Mulia Mandiri.
- Dewi, D. S. K. (2022). Buku Ajar Kebijakan Publik Proses, Implementasi dan Evaluasi.

- Dunn, W. N. (2001). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : University Gajah Mada Press.
- Meutia, I. F. (2017). Analisis kebijakan publik.
- Mustopaidijaja, A. R. (2003). *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kerja*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara.
- Nugroho, R. D. (2002). *Analisis Kebijaksanaan, dari Formulasi Keimplementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Nugroho, R. D. (2003). *Kebijakan Publik, (Formulasi, Implementasi, Evaluasi)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rulinawati, R., Samboteng, L., Wijaya, A., Tahili, M. H., & Halim, R. (2024). Enhancing Trust-Based Governance And Collaborative Innovation Based On Routine Dynamics In Central Sulawesi Province. *Public Policy and Administration*, 23(2), 274–294. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=1250392>
- Rulinawaty. (2013). *Studi Implementasi Kebijakan*. 104.
- Rulinawaty, Aripin, S., & Samboteng, L. (2020). Leading Agile Organization Can Indonesian Bureaucracy become agile. In *International Research Association for Talent Development and Excellence*. <https://repository.ut.ac.id/9619/>
- Rulinawaty, R., Priyanto, A., Kuncoro, S., Rahmawaty, D., & Wijaya, A. (2023). Massive Open Online Courses (MOOCs) as Catalysts of Change in Education During Unprecedented Times: A Narrative Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 53–63. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.6697>
- Rulinawaty, Samboteng, L., & Aripin, S. (2020). CRAFTING AGILE BUREAUCRACY: Transforming Work Ethic of Civil Servant and Organization Culture Bureaucracy in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Sos, J. P. S. (2020). *Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*. Unisri Press.
- Suaib, H., Rakia, A. S. R., Purnomo, A., & Ohorella, H. M. (2022). *Pengantar Kebijakan Publik*. Humanities Genius.
- Susilowati, M., & Chandra, D. (2018). Sistem Informasi Administrasi Desa Di Kantor Desa Sumbersekar. *Kurawal-Jurnal Teknologi, Informasi dan Industri*, 1(1), 40-44.